

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat Berdirinya MTsN 5 Banjar

Kecamatan Karang Intan secara geografis berada sekitar 15 km dari pusat kota Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, tanahnya subur, luas area daratan lebih besar dari area sungai, dataran yang bergunung-gunung dan dilereng-lereng gunung mengalir sungai yang menghubungkan sampai ke Sungai Martapura, Pada tahun 1960 luas Wilayah Kecamatan Karang Intan itu sampai dengan Kecamatan Aranio, sekarang ini untuk menuju pusat kota Kabupaten bisa dilalui dengan jalur darat dan jalur sungai, namun transportasi pada waktu itu masih sangat terbatas dan jalan darat masih belum mulus.

Sebagai wilayah Agraris, kebanyakan penghasilan masyarakatnya adalah dari bertani dan beternak, dan daariFaktor Ekonomi sangat menentukan dan mempunyai dampak pada dunia pendidikan. Memperhatikan keadaan lingkungan, di tengah keterbatasan ekonomi masyarakat dan keterbatasan alat transportasi, Pada tahun 1960an itu oleh Tokoh-Tokoh Jam'iyah Nahdhatul Ulama (NU) Kecamatan Karang Intan,

Berhimpun dan bermusyawarah untuk mendirikan sebuah madrasah dengan tujuan mencari solusi bagi anak-anak desa agar bisa mengenyam

pendidikan Lanjutan Pertama dan Atas. Mula-mula membuat kelas belajar di Pulau Pekat yaitu yang berada antara Desa Lihung dan Desa Penyambaran, dengan Kurikulum Madrasah Diniyah, sekitar tahun 1965 ada gedung Nahdhatul Ulama (NU) Kecamatan Karang Intan, dengan adanya tuntutan dari masyarakat yang menginginkan untuk meneruskan pendidikannya, atas inisiatif dan usaha gigih dari mereka, gedung yang di miliki Atas nama Pemerintah Daerah itu dipinjam untuk diberdayagunakan sebagai tempat belajar, dan pada tahun 1964 mulai mengikuti Kurikulum (Pendidikan Guru Agama) PGA. 4 Tahun.

Pada tahun 1985 oleh 4 serangkai yaitu :1. Guru Muhdat Arief (alm) 2. Guru Abdul jabbar Arief (alm) 3. M. Syarwani Simuh (alm) 4. M. Salmani (alm) Melakukan inovasi dengan menjadikan Madrasah Tsanawiyah dengan Kurikulum Diniyah 60% dan Pengetahuan Umum 40%, sehingga pada tahun 1985, berdirilah Madrasah Tsanawiyah, dengan tempat operasional kegiatan 2 (dua) lokal/ruangan untuk kegiatan Belajar Mengajar, 1 (satu) lokal untuk ruang guru dan tata usaha. Kepala madarasah pada waktu itu adalah :

1. M. Syarwani Simuh (alm) dari tahun 1985 - 1987.
2. Khalidi Jabbar, BA (alm) dari tahun 1987 - 1997.

Pada tahun 1997, Madrasah ini dinegerikan dengan monument prasasti Nomor 107 Tahun 1997, oleh Bupati Banjar yang bernama Abdul Madjid, tertanggal 24 April 1997M / 16 Dzulhijjah 1417 H dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan yang beralamat di Jalan Melati Rt. 01 Kecamatan Karang Intan Secara geografis terletak di: Sebelah

Utara: Kebun Karet milik masyarakat
Sebelah Selatan: Sawah milik masyarakat
Sebelah Barat
Sebelah Timur: Kebun Karet milik masyarakat:
Kebun Jati milik masyarakat

Pada tanggal 15 Juli 2013 Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan di bawah Naungan Kementerian Agama membeli Sebidang Tanah dengan ukuran 12.942 m² di jalan Melati Kecamatan Karang Intan untuk di bangun Ruang kelas. Bangunan Pertama pada bulan Nopember 2013 diberikan bantuan berupa pembangunan gedung oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar.

Pada tanggal 17 Nopember 2016 Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan mengalami perubahan nama berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam Surat Keputusan tersebut pada urutan ke 5 Madrasah Tsanawiyah Negeri berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Banjar hingga sampai sekarang.

Pada tanggal 05 Maret 2024 Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Banjar mendapatkan kontrak proyek Ruang Kelas Baru (RKB) berlantai dua di Lokasi baru dengan luas 30x9 meter berjumlah 6 ruangan kelas serta WC berjumlah 6 unit. Pada tanggal 01 Agustus 2024 berakhirnya kontrak SBSN Tahun 2024.

Adapun Sejumlah kepala madrasah yang pernah memimpin, membimbing, dan mendedikasikan diri dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Banjar hingga mencapai kondisi seperti sekarang ini antara lain adalah:

Tabel 4.1 kepala sekolah terdahulu-sekarang

1)	Drs. Abdul Gani	NIP. 1967102519940310001	(1997-2000)
2)	Drs. Akhmad Ramsi	NIP. 150224371	(2000-2006)
3)	Dra. Gt. Fatimah Zahra	NIP. 196701041994032002	(2006-2009)
4)	Dra. Noor Muhibbah	NIP. 196811101998022001	(2009-2013)
5)	Dra. Hj. Latifah	NIP. 196007061990032004	(2013-2018)
6)	DRs. Sibahani	NIP. 196708011994031002	(2018-sekarang)

b. Identitas Mandrasah

Tabel 4.2 identitas madrasah

Nama madrasah	: MTs Negeri 5 Banjar
Status madrasah	: Negeri
Akreditasi/Tahun	: B/2028
Nomor Statistik madrasah (NSM)	: 121163030006
Nomor Pokok Sekolah nasional(NPSN)	: 30315282
Katagori Madrasah	: Reguler
Kode Satker Anggaran	: 605160
Alamat	: Jl. Melati Rt.01
Kecamatan	: Karang Intan
Kabupaten	: Banjar
Propinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70661
Tahun Beerdiri	: 1985
Tanggal penegrian	: 7 april 1997
Email	: mtsn5banjarkasel@gmailcom

c. Visi, Misi, Tujuan MTsN 5 Banjar, dan Motto

1) Visi

Terciptanya Generasi Islam yang Menguasai Ilmu Pengetahuan dan teknologi berdasarkan Iman dan Taqwa.

2) Misi

Adapun misi dari MTsN 5 Banjar adalah sebagai berikut

- a) Meningkatkan Kualitas Kegiatan belajar mengajar dalam bidang kependidikan, non kependidikan dan sarana prasarana.

- b) Meningkatkan Pendidikan agama yang beradaptasi dengan ilmu pengetahuan, teknologi yang berbudaya tinggi.
- c) Menumbuh kembangkan budaya lingkungan yang bersih, sehat dan aman.
- d) Meningkatkan motivasi dan komitmen untuk meraih prestasi dan keunggulan.
- e) Meningkatkan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan.
- f) Meningkatkan hubungan sosial dengan masyarakat.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan kualitas KBM, remedial dan tugas-tugas baik perorangan maupun kelompok
- b) Terciptanya wahana pembinaan dan menciptakan kondisi yang agamis, intensif dan kontinyu.
- c) Memiliki rasa tanggung jawab kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan madrasah.
- d) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- e) Meningkatkan disiplin kerja tenaga pendidik dan kependidikan sehingga tercipta efektifitas dan efisien kinerja seluruh komponen madrasah.

d. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan di MTsN 5 Banjar

1) Keadaan Kepala Sekolah

MTsN 5 Banjar sekarang dipimpin oleh Bapak DRs. Sibahani, yang menjabat sebagai kepala sekolah sejak 2018.

2) Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.3 guru-guru dan staf tata usaha MTsN 5 Banjar

No.	Nama	(L/P)	Status	Jabatan
1.	Drs. Sibahani	L	PNS	Kepala Sekolah

No.	Nama	(L/P)	Status	Jabatan
2.	Rusmadi, S.Pd.I	L	PNS	Guru Mapel
3.	Wahidah, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
4.	Rusniwati, S.Ag	P	PNS	Guru Mapel
5.	Rahmadi, S. Ag	L	PNS	Guru Mapel
6.	M. Syafwani, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
7.	Nasrullah, S.E	L	PNS	Guru Mapel
8.	Irwan Hafizi, S.Ag	L	PNS	Guru Mapel
9.	Rofi'i Hamdi, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
10.	Mustika Murni, S.Ag.MM	P	PNS	Guru Mapel
11.	Jainah, S. Ag	P	PNS	Guru Mapel
12.	Noor Liana, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
13.	Fitria Maria Ulfah, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
14.	Wildan, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
15.	Norsaidin, S.Ag,S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
16.	Petti Prawati, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
17.	Raihanah, S.Pd	P	PPPK	Guru Mapel
18.	Kartini, S.Pd	P	PPPK	Guru Mapel
19.	Novie Indrianti, S.Pd	P	PPPK	Guru Mapel
20.	Rini Andriani, S.Pd	P	NON PNS	Guru Mapel
21.	Nurul Farida, S.E	P	PNS	Kepala TU
22.	Hj. Murniati S.M	P	PNS	Staf TU
23.	Mahrani	L	NON PNS	Staf TU
24.	Rin Firnanti Ningsih, S.M	P	NON PNS	Staf TU
25.	Sri Rahayu Ningsih, S. Pd	P	NON PNS	Staf TU
26.	Muhammad Yassir, S.Pd	L	NON PNS	Staf TU
27.	Husnul Khotimah	P	NON ASN	Staf TU
28.	M.Awla Rahman	P	NON ASN	Satpam

e. Keadaan Siswa MTsN 5 Banjar

Pada Tahun Ajaran 2024/2025, MTsN 5 Banjar memiliki total sebanyak 193 orang siswa. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jumlah tersebut, rincian data siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 keadaan siswa

No.	Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1.	VIIA	Wildan, S.Pd	15	12	27 Orang
2.	VIIB	Norsaidan, S.Ag. S.Pd	15	12	27 Orang
3.	VIIC	Kartini, S.Pd	12	16	28 Orang

No.	Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
4.	VIIIA	Muhammad Taufin Akbar, S.H	11	10	21 Orang
5.	VIIIB	Firiana Maria Ulfah, S.Pd	9	11	20 Orang
6.	VIIIC	Mustika Murni, S.Ag.MM	10	11	20 Orang
7.	IXA	Jainah, S.Ag	11	5	16 Orang
8.	IXB	Raihanah, S. Pd.I	10	6	16 Orang
9.	IXC	M.Syafwani, S.Pd	9	7	16 Orang
Jumlah siswa MTsN 5 Banjar					193 Orang

f. Sarana dan Prasarana MTsN 5 Banjar

MTsN 5 Banjar sampai saat ini sudah memiliki 2 bangunan sekolah yaitu lokasi lama dan lokasi baru sehingga untuk sarana dan prasarana sampai saat ini masih mengalami perkembangan dan beberapa pengembangan khususnya pada lokasi yang baru. Seluruh bangunan baik yang berada di lokasi atau lokasi lama semuanya dibangun menggunakan semen dan berlantaikan keramik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung di MTsN 5 Banjar selama kurang lebih satu minggu, dimulai pada tanggal 5 Mei 2025 dan berakhir pada tanggal 8 Mei 2025. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peneliti berperan secara langsung sebagai guru selama proses pembelajaran berlangsung. Materi yang diajarkan adalah Bangun Ruang Sisi Datar, yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII A dan VIII C

Kelas VIII A, yang terdiri dari 21 siswa, berperan sebagai kelas eksperimen dan memperoleh pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* (TTW) dengan pendekatan kontekstual. Sementara itu, kelas VIII C yang juga berjumlah 21 siswa berperan sebagai kelas kontrol dan menerima pembelajaran dengan metode konvensional.

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan di kelas, seperti materi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta instrumen evaluasi berupa soal *Pretest* dan *Posttest*.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan jadwal pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan penelitian berlangsung.

Tabel 4.5 jadwal kelas eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/ Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Senin, 5 Mei 2025	2 3-4	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pretest</i> • Pembelajaran kubus, Luas permukaan kubus dan volume kubus
2	Kamis, 8 Mei 2025	6 7	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran balok, luas permukaan balok dan volume balok • <i>Posttest</i>

Tabel 4.6 Jadwal kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/ Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Senin, 5 Mei 2025	5 6	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pretest</i> • Pembelajaran kubus, Luas permukaan kubus dan volume kubus
2	Kamis, 8 Mei 2025	3-4 5	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran balok, luas permukaan balok dan volume balok • <i>Posttest</i>

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual. Materi yang disampaikan mencakup

bangun ruang sisi datar, dengan fokus pada topik kubus dan balok untuk siswa kelas VIII tingkat SMP/MTs. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran dibagi ke dalam beberapa bagian, yang dijelaskan sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam, meminta salah satu siswa memimpin doa bersama, memeriksa kehadiran siswa, serta memastikan siswa telah menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Setelah itu, guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada hari pertama pembelajaran, sebelum materi disampaikan, siswa diminta untuk mengerjakan tes yang terdiri dari dua soal esai yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal pemecahan masalah siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada tahapan ini, guru memulai dengan memberikan deskripsi singkat mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu tentang luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar kubus dan balok. Sebelum memasuki penjelasan materi, guru terlebih dahulu mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai contoh nyata dari bentuk bangun ruang sisi datar yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari



Pada tahapan kedua, guru membagikan soal pemecahan masalah dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk menuangkan ide-ide mereka terkait kemungkinan jawaban atau langkah-langkah penyelesaian berdasarkan permasalahan yang disajikan. kemudian guru akan meminta siswa menuliskan ide-ide mereka ke dalam catatan kecil untuk bisa digunakan sebagai bahan diskusi. Pada tahapan ini terjadi proses *Think*.



Tahapan yang ketiga, Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 5 orang. Setelah seluruh siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, guru memberi arahan untuk mendiskusikan ide-ide yang telah diperoleh kepada teman satu kelompoknya. Disini terjadi proses *Talk* dimana para siswa akan saling bertukar hasil dari pemikirannya tadi.



Pada tahap keempat, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan secara mandiri pengetahuan yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok. Pada tahap ini terjadi proses *Write*, di mana siswa menuliskan jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam lembar kerja yang telah dibagikan. Setelah itu, guru mempersilakan beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran serta memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Pembelajaran ditutup dengan salam penutup dari guru. Pada hari kedua pelaksanaan penelitian, setelah memberikan apresiasi, guru meminta siswa untuk mengerjakan tes yang terdiri dari dua soal esai yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan pendekatan kontekstual.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang terbagi dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dan mengucapkan salam, kemudian memimpin doa bersama, melakukan absensi, serta memastikan kesiapan alat tulis siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan judul materi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum memasuki inti materi, siswa di kelas kontrol diberikan tes yang terdiri dari dua soal esai yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal pemecahan masalah siswa.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu bangun ruang sisi datar. Setelah pemaparan materi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait penjelasan yang telah disampaikan. Selanjutnya, guru memberikan contoh soal yang relevan dengan materi, kemudian membagikan latihan soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk dikerjakan oleh siswa. Setelah memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyelesaikan soal, guru meminta mereka mengumpulkan hasil pekerjaan tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pada pertemuan kedua, setelah menyampaikan kesimpulan pembelajaran, siswa di kelas kontrol juga diberikan tes yang sama seperti kelas eksperimen. Tes tersebut terdiri dari dua soal esai yang dikaitkan dengan konteks

kehidupan sehari-hari. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas kontrol.

3. Deskripsi Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

a. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Pelaksanaan pembelajaran TTW dapat dipantau melalui lembar observasi. Lembar observasi keterlaksanaan model *Think Talk Write* (TTW) dengan pendekatan kontekstual diisi oleh pengamat (observer) saat proses pembelajaran matematika yang menggunakan model TTW, yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut disajikan hasil dari observasi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran TTW.

Tabel 4.7 presentase keterlaksanaan

Pertemuan Ke-	Persentase Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
1	100%	0%
2	87,5%	12,5%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa presentase keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada pertemuan pertama mencapai 100%. Namun, pada pertemuan yang kedua keterlaksanaan pembelajaran TTW hanya mencapai 93,75 %. Hal ini karena pada pertemuan kedua ada beberapa tahapan yang tidak terlaksana yaitu guru tidak mempersilakan salah satu siswa untuk memimpin doa dan ketika guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya secara mandiri di rumah. Tidak terlaksananya tahapan tersebut karena pertemuan kedua itu

merupakan hari terakhir penelitian. Adapun rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran TTW adalah 97,75 % sehingga berada pada kategori baik.

4. Analisis Data Statistik Deskriptif

Penelitian ini melakukan pengambilan data melalui *Pretest* dan *Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Tes *Pretest* dilakukan pada pertemuan pertama dan *posttest* pertemuan terakhir dengan distribusi siswa yang mengikuti tes yaitu 21 siswa. Sebanyak 100% siswa mengikuti tes awal kemampuan pemecahan masalah di kelas penelitian dan tes terakhir akhir kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 4.8 Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-Test Eksperimen	21	50	5	55	27,62	14,968	224,048
Post-Test Eksperimen	21	40	50	90	70,48	12,339	152,262
Pre-Test Kontrol	21	45	5	50	25,24	13,084	171,190
Post-Test Kontrol	21	50	30	80	55,95	14,968	224,048
Valid N (listwise)	21						

Dari tabel 4.8 di atas yang di peroleh dengan bantuan program SPSS 25, dari 21 orang siswa untuk masing masing kelas eksperimen dan kelas kontrol saat dilakukan *Pretest* diperoleh nilai terendah untuk kelas eksperimen 5 dan nilai terendah untuk kelas kontrol 5 dan untuk nilai tertinggi yang diperoleh untuk kelas eksperimen 55 dan nilai tertinggi yang diperoleh kelas kontrol adalah 50. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 27,62 dan 25,24. Standar deviasi 14,968 dan 13,084 serta varians sebesar 224,048 dan 171,190.

Kemudian dilakukan *Posttest* dengan sampel 21 siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol saat dilakukan *Posttest* diperoleh nilai terendah 50 untuk kelas eksperimen dan 30 untuk kelas kontrol dan nilai tertinggi yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu 90 dan nilai yang diperoleh kelas kontrol 80. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dan kontrol yaitu 70,48 dan 55,95 standar deviasi 12,339 dan 14,968 serta varians 152,262 dan 224,048.

1) Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*)

a) Kelas Kontrol

Tabel 4.9 Kemampuan awal (*Pretest*)

No.	Interval Nilai	F	Persentase(%)	Kategori
1	80,0 - 100	0	0%	Baik Sekali
2	65 - 79,9	0	0%	Baik
3	55 - 64,9	0	0%	Cukup
4	40 - 54,9	4	19%	Kurang
5	0 - 39,9	17	81%	Kurang Sekali
		21	100%	

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa dengan persentase 19% mendapatkan nilai dalam kategori kurang, 17 siswa dengan persentase 81% mendapat nilai dalam kategori sangat kurang.

b) Kelas Eksperimen

Tabel 4.10 Kemampuan Awal (*Pretest*)

No.	Interval Nilai	F	Persentase(%)	Kategori
1	80,0 - 100	0	0%	Baik Sekali
2	65 - 79,9	0	0%	Baik
3	55 - 64,9	1	5%	Cukup
4	40 - 54,9	6	29%	Kurang
5	0 - 39,9	14	67%	Kurang Sekali
		21	100%	

Pada tabel 4.10 menunjukkan 1 siswa mendapat nilai pada kategori cukup dengan presentase 5%, 6 siswa mendapat nilai pada kategori kurang dengan persentase 29% dan 14 siswa mendapat nilai pada kategori kurang sekali dengan persentase 67%.

2) Deskripsi Kemampuan Akhir (*Posttest*)

a) Kelas Kontrol

Tabel 4.11 Kemampuan Akhir (*Posttest*)

No.	Interval Nilai	F	Persentase(%)	Kategori
1	80,0 - 100	1	5%	Baik Sekali
2	65 - 79,9	9	43%	Baik
3	55 - 64,9	3	14%	Cukup
4	40 - 54,9	4	19%	Kurang
5	0 - 39,9	4	19%	Kurang Sekali
		21	100%	

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali dengan persentase 5%, 9 siswa dengan persentase 43% dengan nilai pada kategori baik, 3 siswa dengan persentase 14% mendapatkan nilai yang berada pada kategori cukup, 4 siswa dengan persentase 19% dengan nilai yang berada pada kategori kurang. dan 4 siswa dengan persentase 19% memperoleh nilai dengan kategori kurang sekali.

b) Kelas Eksperimen

Tabel 4.12 Kemampuan Akhir (*Posttest*)

No.	Interval Nilai	F	Persentase(%)	Kategori
1	80,0 - 100	7	33%	Baik Sekali
2	65 - 79,9	8	38%	Baik
3	55 - 64,9	4	19%	Cukup
4	40 - 54,9	2	10%	Kurang
5	0 - 39,9	0	0%	Kurang Sekali
		21	100%	

Tabel 4.12 menunjukkan 7 siswa dengan persentase 33% mendapatkan nilai dalam kategori baik sekali, 8 siswa dengan persentase 38% mendapatkan nilai dengan kategori baik, 4 siswa dengan persentase 19% mendapatkan nilai berada dalam kategori cukup dan 2 siswa dengan persentase 10% mendapatkan nilai yang berada dalam kategori Kurang.

5. Uji Gain

Uji Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan pemecahan masalah setiap siswa, yang diperoleh dari selisih antar nilai *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 4.13 Uji Gain

Kelas	Nilai Rerata <i>Pretest</i>	Nilai Rerata <i>Posttest</i>	Nilai Rerata Uji Gain	Keterangan
Kontrol	25,24	55,95	0,41	sedang
Eksperimen	27,62	70,48	0,59	sedang

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran melalui pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan pendekatan kontekstual memiliki rata-rata nilai *Pretest* sebesar 27,62, sedangkan rata-rata *Posttest* mencapai 70,48. Adapun peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang dihitung menggunakan skor gain diperoleh sebesar 0,59, yang termasuk dalam kategori sedang berdasarkan klasifikasi gain score. Sedangkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional memiliki rata-rata nilai *Pretest* sebesar 25,24, dan rata-rata *Posttest* yaitu 55,95. Adapun peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang dihitung menggunakan skor gain diperoleh sebesar 0,41, yang termasuk dalam kategori sedang berdasarkan klasifikasi gain score.

6. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel yang kurang dari 50, dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun hasil uji normalitas diperoleh menggunakan bantuan program SPSS versi 25, yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 14 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Gain Eksperimen	0,158	21	0,183	0,950	21	0,345
Uji Gain Kontrol	0,199	21	0,029	0,945	21	0,278
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari tabel 4.14 diatas dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk tdata gain score, memperlihatkan Bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dinyatakan, untuk kelas eksperimen nilai signifikansinya $0,345 > 0,05$ dan untuk kelas kontrol nilai signifikansinya $0,278 > 0,05$. Dengan demikian, Hal ini menunjukkan bahwa data gain score pada kedua kelas memenuhi asumsi normalitas atau data sampel berdistribusi normal.

7. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama.

Tabel 4.15 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Uji Gain	Based on Mean	0,529	1	40	0,471

Dari tabel 4.15 dapat dilihat nilai signifikansinya $0,471 > 0,05$. hal ini menunjukkan bahwa data sampel homogen.

8. Uji Independent T Test

Uji independent t-test merupakan uji statistik inferensial yang menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata dalam dua kelompok yang tidak berhubungan.

Tabel 4.16 Uji Independent T test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Uji Gain	Equal variances assumed	0,529	0,471	5,197	40	0,000	12,143	2,336	7,421	16,865
	Equal variances not assumed			5,197	36,266	0,000	12,143	2,336	7,405	16,880

Tabel 4.16 diatas dari hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji-t yaitu idenpendent sample t-test menggunakan SPSS 25. Menunjukkan bahwa Sig.(2-tailed) dengan hasil 0,000. Dari dasar pengambilan keputusan yaitu jika

Sig.(2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang kemampuan pemecahan masalah yang signifikan antar kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan pendekatan kontekstual dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Jika Sig.(2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang signifikan antar kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan pendekatan kontekstual dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05. Maka pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan pendekatan kontekstual memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah.

B. Pembahasan

Setelah melaksanakan prosedur penelitian uji validitas, uji realibilitas, uji gain, uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji independent t test maka diperoleh hasil dari penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIIIIC MTsN 5 Banjar tanpa menggunakan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan pendekatan kontekstual memperoleh nilai akhir terdapat 1 siswa yang mendapat nilai baik sekali dengan persentase 5%, 9 siswa dengan persentase 43% dengan nilai baik, 3 siswa dengan persentase 14% mendapatkan nilai cukup, 4 siswa dengan persentase 19% dengan nilai kurang, dan 4 siswa dengan persentase 19% mendapatkan nilai kurang sekali. Terdapat perbedaan dari kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan pendekatan kontekstual. Hal ini terlihat pada kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen mendapat nilai akhir 7 siswa dengan persentase 33% pada kategori baik sekali, 8 siswa dengan persentase 38% mendapatkan nilai baik, 4 siswa dengan persentase 19% mendapatkan nilai cukup dan 2 siswa dengan persentase 10% mendapatkan nilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kelas eksperimen lebih tinggi dari pada pembelajaran kelas kontrol.

Berdasarkan dari nilai Uji gain, kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh signifikan pembelajaran TTW menggunakan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dengan melakukan uji t yaitu uji

independent t-test. Setelah dilakukan pengujian ternyata diperoleh bahwa Sig.(2-tailed) dengan hasil 0,000. Dari dasar pengambilan keputusan yaitu jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang signifikan antar kelas yang menggunakan pembelajaran TTW dengan pendekatan kontekstual dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional dan sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan pendekatan kontekstual yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi bangun ruang sisi datar.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Tiara Nur Insani, Ana Setiani dan Pujia Siti Balkist, yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*". Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan pendekatan kontekstual memiliki kualitas yang berbeda dari model pembelajaran konvensional pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,55 > 3,12$), dan berdasarkan rata-rata pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan pendekatan kontekstual sangat baik dibandingkan rata-rata pembelajaran konvensional ($75,9 > 63,8$).¹⁰¹

¹⁰¹ Tiara Nur Insani dkk., "Penerapan Pembelajaran Think Talk Write (ttw) Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa," *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)* 11, no. 1 (2025): 438–46, <https://doi.org/10.29100/jp2m.v11i1.7381>.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fithria Aniatuzzahroh, dengan judul “*Pengaruh Strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*”. Pada hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen berdasarkan nilai rata-rata gain pada kelas eksperimen yang lebih besar dari kelas kontrol ($0,59 > 0,38$).¹⁰²

Hal ini bersesuaian pula dengan penelitian Bq.Kurnia dan Bahtiar dengan judul “*Pengaruh Strategi Think Talk Write (TTW) Berbasis Kontekstual Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VII MTs NW wanasaba Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Dari penelitian berdasarkan hasil lembar observasi keterampilan didapat skor 82,66% pada kelas eksperimen yang artinya Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* berbasis kontekstual, lebih besar dari skor keterampilan pada kelas kontrol yaitu 23,33%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan proses sains siswa menggunakan strategi pembelajaran TTW lebih baik daripada kelas konvensional.¹⁰³

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan pendekatan kontekstual dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Peningkatan ini terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif tipe

¹⁰² Fithria Aniatuzzahroh, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write (ttw) Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa,” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, 64–69.

¹⁰³ Baiq Kurnia dan Bahtiar Bahtiar, “Pengaruh Strategi Think-Talk-Write (TTW) Berbasis Kontekstual terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VII MTS NW Wanasaba Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Biota* 8, no. 1 (2018): 44–54, <https://doi.org/10.20414/jb.v8i1.58>.

TTW yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual, siswa diajak untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi atau permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, yang disajikan melalui modul ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS) selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil uraian diatas, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu dapat dilihat dari nilai rata-rata *Posttest* pada kelas eksperimen sebesar 70,48 dan untuk kelas kontrol hanya mencapai 55,59. Hal ini di sebabkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan pendekatan kontekstual meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen sehingga hasil belajar atau nilai *posttest* kelas ekperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Dari hasil perhitungan hipotesis yaitu uji independent t-test menggunakan program SPSS versi 25 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII MTsN 5 Banjar.